

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tersebut juga muncul sebagai tuntutan karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan selalu mendorong dan menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan lapangan kerja guna menyongsong hari depan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Peningkatan mutu tersebut tentu saja diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pengembangan pengalaman-pengalaman belajar waktu di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMK adalah Lembaga Pendidikan Formal yang dalam pembelajarannya menekankan pada pengembangan bakat anak didik, supaya lulusannya siap memasuki lapangan kerja. Sekolah menengah kejuruan adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 15 yang

menyebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari berbagai Program Keahlian antara lain adalah program studi kriya tekstil. Program Studi Kriya Tekstil bertujuan untuk : (1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidang kerajinan tekstil, (2). Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri di bidang kerajinan tekstil, (3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang di bidang kerajinan tekstil dan, (4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif di bidang kerajinan tekstil (Kurikulum SMK, 2013).

Berbagai SMK mempunyai jurusan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang kriya ialah SMK Negeri 1 Berastagi. Untuk itu, di SMK N 1 Berastagi membuka beberapa bidang program studi yang merupakan program jurusan yang harus dipilih dan ditempuh oleh setiap siswa yang memiliki tujuan utama dari program pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, tetapi kenyataannya dalam mencapai hasil belajar tersebut, tidak semua siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Menyadari pentingnya pembelajaran pada siswa sehingga dibebankan dalam berbagai kompetensi yang disusun dan dirancang secara terarah dan

sistematis. Salah satu kompetensi tersebut adalah Mata Pelajaran Produktif Kriya Tekstil Jahit Perca, dimana mata pelajaran tersebut harus ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan pada mata pelajaran produktif kriya tekstil jahit perca ditandai dengan peningkatan hasil belajar jahit perca. Mutu hasil belajar jahit perca ditentukan oleh proses belajar di kelas, sekolah maupun di rumah.

Jahit perca terdapat di dalam mata diklat produktif kompetensi jahit. Pada dasarnya menjahit ialah melekatkan, menyambung, atau mengelim dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit maupun dengan tangan. Jahit perca adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain/perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana. Jahit perca pada dasarnya dipelajari keteknikannya, hal ini dikarena siswa dilatih untuk dapat mengambil ukuran dengan tepat, membuat pola hingga kepada teknik pengerjaan jahit perca pada produk yang sudah didesain.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari ulangan semester pelajaran jahit perca disekolah adalah 6,30. Ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa disekolah tersebut. Siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya hanya mencapai 54% dari seluruh jumlah siswa, dan sisanya tidak mencapai standart nilai ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 7,0. Namun dari penjelasan diatas, tampaklah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana penulis mengharapkan agar siswa dapat menguasai mata pelajaran kriya tekstil jahit perca. Karena pentingnya kemampuan dasar yang memadai agar

proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih memuaskan maka penulis ingin melihat hasil belajar kriya tekstil jahit perca pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 24 Januari 2014 yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu M.K.Lubis sebagai guru bidang studi produktif kriya tekstil yang mengajarkan dasar kompetensi kriya tekstil jahit perca mengatakan bahwa beberapa nilai siswa masih belum mencapai standart nilai rata-rata, dimana hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi dalam membuat jahit perca masih kurang maksimal dikarenakan siswa kurang serius mengikuti proses belajar, siswa juga kurang berupaya meningkatkan wawasan dengan cara membaca buku dan melakukan pelatihan dirumah, serta keterbatasan fasilitas mesin jahit di sekolah.

Hal ini dapat diketahui apabila mengerjakan tugas praktek jahit perca, siswa harus bergantian memakai mesin jahit dan apabila waktu pelajaran selesai, siswa tidak dapat melanjutkannya disekolah. Dapat disimpulkan bahwa hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran produktif kriya tekstil jahit perca sehingga hasil pekerjaannya kurang maksimal, hasil nilai tidak memuaskan dan dilakukan remedial bagi siswa yang nilainya masih rendah.

Berorientasi dari hal tersebut, maka peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian yang mengkaji tentang: **“Analisis Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Jahit Perca Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi sudah memiliki pengetahuan tentang jahit perca?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar jahit perca pada siswa SMK N 1 Berastagi?
4. Apakah siswa menemukan kesulitan membuat kriya tekstil jahit perca pada benda hias atau benda pakai?

C. Pembatasan Masalah.

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada teknik pembuatan jahit perca pola bunga yoyo yang diterapkan pada benda pakai yaitu sarung bantal panjang dengan ukuran 95 cm x 45 cm.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

”Bagaimanakah hasil belajar kriya tekstil dengan jahit perca pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hasil belajar kriya tekstil jahit perca pola bunga yoyo yang diterapkan sarung bantal panjang pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar kriya tekstil jahit perca.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajarsiswa dalam membuat kriya tekstil jahit perca.
4. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
 - c. Sebagai penambah pembendarahaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya program tata busana Fakultas Teknik.
 - d. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.